

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar

Nurdiana^{1*}, Muzakkir², Adisti Permatasari³

^{1*} STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

² STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³ STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: nurdiadiana97@gmail.com /081243992997

Received: 19.08.2021; Reviewed: 29.03.2022 ; Accepted: 30.04.2022)

Abstract

Immunization is an effort to prevent disease to reduce morbidity, disability and death from diseases that can be prevented by immunization. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes of mothers with the completeness of basic immunization for infants at the Tamalanrea Jaya Public Health Center, Makassar City. This research method uses quantitative. Sampling using purposive sampling technique, obtained 40 respondents. Data was collected using a questionnaire and analyzed by chi square test $p < 0.05$, as well as univariate and bivariate analysis to see the relationship between each independent variable and the dependent variable. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and completeness of basic immunization $p = 0.006$, there was a relationship between attitudes and completeness of basic immunization $p = 0.002$. The conclusion in this study is that there is a relationship between Mother's Knowledge and Attitude with Completeness of Basic Immunizations for Babies at the Tamalanrea Jaya Health Center Makassar City.

Keywords: Basic Immunization; Knowledge; Attitude

Abstrak

Imunisasi merupakan upaya pencegahan penyakit untuk menurunkan angka kesakitan, kecatatan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di puskesmas tamalanrea jaya kota makassar. Metode Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, didapatkan 40 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji chi square $p < 0,05$, serta analisis univariat dan bivariat untuk melihat hubungan tiap-tiap variabel bebas dan variabel terikat. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar $p=0,006$, adanya hubungan sikap dengan kelengkapan imunisasi dasar $p=0,002$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.

Kata Kunci : Imunisasi Dasar; Pengetahuan; Sikap

Pendahuluan

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sumber daya manusia yang sehat, terampil dan ahli serta di susun dalam satu program kesehatan dengan perencanaan terpadu yang didukung oleh data dan informasi epidemiologi yang valid. Salah satu strategi pembangunan kesehatan nasional untuk mewujudkan indonesia sehat 2010 adalah menerapkan pembangunan nasional yang berwawasan kesehatan yang berarti setiap usaha program pembangunan harus mempunyai kontribusi positif terhadap terbentuknya lingkungan yang sehat dan perilaku yang sehat (Ns. Anisa Oktiawati, 2017)

Menurut angka estimasi yang dikeluarkan oleh WHO (*World Health Organization*) tahun 2015, hampir satu juta anak indonesia tidak mendapatkan imunisasi sama sekali atau tidak lengkap status imunisasinya. Menurut WHO (*World Health Organization*) menunjukkan tahun 2015 terdapat 19,4 juta bayi yang tidak mendapatkan imunisasi dan statistik menunjukkan bahwa hampir 85% bayi di dunia menerima vaksin lengkap (Yuliati Amperaningsih, 2018)

Data referensi diantara negara di dunia pemberian imunisasi lengkap dengan posisi tiga tertinggi pada tahun 2014 dan 2015 di dunia adalah Brazil 93%, dan 96%, India 85% dan 87%, serta ethopia 77% dan 86% sedangkan yang terendah dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di tahun 2014 dan 2015 adalah Negara Equatorial Gunea 20% dan 16%, dan di indonesia menempati urut ke- 4 dengan persentase 81% setelah negara ethopia (Nugrawati et al. 2019)

Indonesia memiliki cakupan imunisasi yang sedikit lebih rendah dari pada tahun 2014 sebesar 94,7 yaitu sebesar 92,3% pada tahun 2015. Program imunisasi pada bayi bertujuan agar setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Keberhasilan seorang bayi dalam mendapatkan imunisasi dasar tersebut di ukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Capaian di indonesia pada tahun 2015 sebesar 86,54%. Angka ini belum mencapai target renstra pada tahun 2015 yang sebesar 91% (Yuliati Amperaningsih 2018)

Di sulawesi selatan melalui dinas kesehatan menargetkan 2,3 juta anak menerima vaksin imunisasi campak dan rabella. Dinas kesehatan sulawesi selatan jumlah tersebut itu tersebar di 24 kabupaten/kota. Vaksinasi berlaku untuk semua anak pada rentang usia 9 bulan hingga 15 tahun pada ibu kota provinsi makassar di target 350 ribu bayi yang akan di imunisasi (Danim 2018)

Pemerintah kota makassar melalui dinas kesehatan melakukan imunisasi kepada 38,350% orang anak dalam tingkat bayi dan remaja. Hal ini dapat dilakukan menggunakan mengantisipasi penyebaran wabah difteri di kota makassar. Hal ini kepala dinas kesehatan kota makassar memperkirakan jumlah itu berasal dari kecemasan yang ada di kota Makassar (Nugrawati et al. 2019). Terdapat tiga penyebab utama kematian bayi menurut survei kesehatan rumah tangga (SKRT) adalah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), komplikasi perinatal dan diare. Pada tahun 2001 pola penyebab kematian bayi ini tidak banyak berubah dari periode sebelumnya, yaitu karena sebab-sebab perinatal, kemudian diikuti oleh infeksi saluran pernapmfasan akut (ISPA), diare, tetanus, neonatorum, saluran cerna dan penyakit saraf. Pola penyebab utama kematian balita juga hampir sama (penyakit saluran pernafasan, diare, penyakit syaraf termasuk meningitis dan encephalitis dan tifus (Sari, 2017)

Upaya yang di lakukan untuk menurunkan kematian bayi dan balita antara lain adalah meningkatkan kebersihan dan sanitasi di tingkat individu, keluarga dan masyarakat melalui penyediaan air bersih, meningkatkan perilaku hidup sehat, serta kepedulianterhadap kelangsungan dan perkembangan dini anak, pemberantasan penyakit menular, meningkatkan cakupan imunisasi dan meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi termasuk pelayanan kontrasepsi ibu, menanggulangi gizi buruk, kurang energi kronim dan anemia, serta promosi pemberian ASI eksklusif dan pemantauan pertumbuhan (Regina Saely Sitanggang, 2019). Berdasarkan data di puskesmas tamalanrea jaya tahun 2019 imunisasi dasar 90% dan pada tahun 2020 imunisasi menurun menjadi 85%. Karena pada tahun 2020 adanya mengalami penurunan bayi yang ingin di imunisasi.

Metode

Lokasih, Populasi, Sampel

Penelitian ini adalah sebuah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross seccional* dan menggunakan metode kuantitatif dimana tujuannya yaitu untuk melihat adanya hubungan antara variabel dengan mengidentifikasi variabel bebas dan terikat dalam satuan waktu. Penelitian ini di lakukan pada tanggal 07 juli s/p 25 juli 2021. Penelitian ini dilakukan di puskesmas jaya kota makassar. Populasi adalah seluruh data yang menjadi pusat perhatian dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 orang. Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Jumlah Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden. Sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara memiliki sampel dengan cara memiliki sampel dengan cara memiliki sampel dengan cara memiliki sampel di antara populasi sesuai dengan kriteria inklusif (Nursalam 2015)

1. Kriteria Inklusi
 - a. Ibu memiliki bayi berumur 0-11 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar dan yang tidak mendapatkan imunisasi dasar yang diimunisasi pada puskesmas tamalanrea jaya kota makassar.
 - b. Ibu yang bersedia dijadikan subyek dalam penelitian berada di puskesmas tamalanrea jaya kota makassar.
 - c. Ibu yang mampu membaca dan menulis.
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Ibu yang berada di wilayah puskesmas tamalanrea jaya kota makassar tetapi tidak memiliki bayi.
 - b. Ibu yang menolak berpartisipasi dalam penelitian di puskesmas tamalanrea jaya kota makassar.
 - c. Ibu yang tidak mampu membaca dan menulis sehingga tidak mempersulit dalam pengisian kuensioner.

Pengumpulan Data

1. Data primer yang diperoleh melalui reponden melalui kuesioner. Data primer pada penelitian ini adalah data yang di peroleh langsung dari ibu yang mempunyai bayi (Nursalam 2015)
2. Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer untuk melengkapi data yang diperlukan (Nursalam 2015)

Pengolahan Data

1. *Editing*
Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner (Nursalam 2015)
2. *Coding*
Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya di lakukan pengkodean atau coding yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan (Nursalam 2015)
3. *Prosesing*
Data yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan ke dalam program atau “*software*” komputer. Salah satu paket program yang paling sering digunakan untuk entri data penelitian adalah paket program SPSS for windows (Nursalam 2015)
4. *Cleaning*
Apabila data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu di cek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidak lengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi. Proses ini di sebut pembersihan data (Nursalam, 2015)

Analisa Data

1. Analisis Univariat
Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian
2. Analisis Bivariat
Apabila telah dilakukan analisis univariat tersebut diatas, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat dilanjutkan analisis bivariat. Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang di duga berhubungan atau berkorelasi (Nursalam, 2015)

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar juli 2021(n=40)

Karakteristik	n	%
Umur Ibu		
20-25 Tahun	10	25,0
31-35 Tahun	14	35,0
36-40 Tahun	9	22,5
Pendidikan		
SD	1	17,5
SLTP	7	2,5
SLTA	13	32,5
Sarjana	18	45,0

Pekerjaan		
IRT	27	20,0
Karyawan Swasta	5	67,5
Guru	2	12,5
Bidan/Petugas Kesehatan	3	5,0
Wiraswasta	2	7,5
Lain – lain	1	5,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan umur tertinggi yaitu responden dengan umur 26-30 tahun yang berjumlah 14 responden (35,0 %), sebanyak 10 (25,0) responden dengan umur 20- 25 tahun, sebanyak 9 responden (22,5%) dengan umur 31-35 tahun dan responden dengan umur terendah yaitu 36-40 tahun berjumlah 7 responden (17,5 %). Menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pendidikan terakhir yang tertinggi yaitu SLTA sebanyak 18 responden (45,0%), pendidikan SLTP sebanyak 13 responden (32,5%), pendidikan sjana sebanyak 8 responden (20,0%), dan pendidikan SD yang paling terendah sebanyak 1 responden (2,5%). Berdasarkan didapatkan distribusi frekuensi pekerjaan responden yang paling tinggi yaitu IRT (urusan rumah tangga) 27 responden (67,5%), karyawan swasta 5 responden (12,5%), bidan/petugas kesehatan 3 responden (7,5%), wiraswasta 2 responden (5,0%), guru 2 responden (5,0%), dan yang paling sedikit yaitu lain-lain 1 responden (2,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Bayi Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar

Karakteristik	n	%
Umur Bayi		
0-5 Bulan	20	50,0
6-10 Bulan	17	42,5
11-15 Bulan	3	7,5
Kelengkapan Imunisasi		
Lengkap	20	50,0
Tidak lengkap	20	50,0

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan umur bayi, diperoleh yang paling tinggi yaitu 0-5 bulan sebanyak 20 responden (50,0%), 6-10 bulan sebanyak 17 responden (42,5%), dan yang paling rendah yaitu 11-15 bulan sebanyak 3 responden. dari 40 responden di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar, jumlah responden berdasarkan kelengkapan imunisasi yang lengkap sebanyak 20 responden (50,0%), dan kelengkapan imunisasi yang tidak lengkap sebanyak 20 responden (50,0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar

Pengetahuan	Kelengkapan Imunisasi				Total		p	α
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	20	50,0	8	20,0	28	70,0	0,006	0,005
Kurang Baik	3	7,5	9	22,5	12	30,0		
Total	23	57,5	17	42,5	40	100,0		

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang baik dengan kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 20 responden (50,0%) dan pengetahuan yang baik dengan kelengkapan imunisasi yang tidak lengkap sebanyak 8 responden (20,0%) untuk Pengetahuan yang kurang baik dengan kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 3 responden (7,5%), dan pengetahuan yang kurang baik dengan kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 9 responden (22,5%). bahwa 40 responden pengetahuan ibu yang baik dan kurang baik dengan kelengkapan imunisasi yang lengkap sebanyak 23 responden (57,5%) untuk pengetahuan ibu yang baik dan kurang baik dengan kelengkapan imunisasi yang tidak lengkap sebanyak 17 responden (42,5%). Dilakukan uji Chi Square Test di peroleh nilai p = 0,006 dengan menunjukkan p < 0,05. Dengan demikian Ha di terima dan Ho ditolak sehingga dapat di simpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi

Tabel 4 Analisis Hubungan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar

Sikap	Kelengkapan imunisasi				Total		p	α
	Lengkap		Tidak Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Setuju	18	45,0	5	12,5	23	57,5	0,006	0,005
Tidak Setuju	5	12,5	12	30,0	17	42,5		
Total	23	57,5	17	42,5	40	100,0		

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki sikap yang setuju dengan kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 18 responden (45,0%) dan sikap yang setuju dengan kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 5 responden (12,5%) untuk sikap yang tidak setuju dengan kelengkapan imunisasi lengkap sebanyak 5 responden (12,5%) dan sikap yang tidak setuju dengan kelengkapan imunisasi tidak lengkap sebanyak 12 responden (42,5%). bahwa 40 responden yang memiliki sikap yang setuju dan tidak setuju dengan kelengkapan imunisasi yang lengkap sebanyak 23 responden (57,5%) untuk sikap ibu yang setuju dan tidak setuju dengan kelengkapan imunisasi yang tidak lengkap sebanyak 17 responden (42,5%). Dilakukan uji *Chi-Square test* didapatkan nilai $p = 0,002$ yang menunjukkan $p < 0,05$. Dengan demikian H_a di terima dan H_0 ditolak sehingga dapat di simpulkan bahwa adanya hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Pembahasan

1. Hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan dimasyarakat dengan pengetahuan baik sebanyak 20 responden (50,0%), pengetahuan kurang baik sebanyak 9 responden (22,5%). Hal ini didapatkan di ruangan imunisasi di puskesmas tamalanrea jaya kota makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang terkait hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang dilakukan (Novita and Pademme, 2020) hasil penelitian diketahui bahwa adanya hubungan pengetahuan lebih tinggi pada responden dengan pengetahuan yang kurang baik sebesar 66,7% dibandingkan yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebesar 68,0%, dengan $p=0,00$ (p value $< 0,05$).

Penelitian yang sama di lakukan oleh (Ira Jayanti, 2018) responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 85,7% sedangkan pengetahuan yang baik yaitu sebesar 95,6% dengan $p=0,00$ (p value $< 0,05$). Kita bisa melihat bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti dapat di ambil kesimpulan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayi, semakin baik pengetahuan ibu maka kesadaran untuk memberikan imunisasi dasar pada bayinya akan semakin baik. Hal ini perlu peningkatan kapisitas puekesmas dan membutuhkan sumber data manusia serta pembiayaan untuk promis kesehatan lansia harus lebih di tingkatan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu suatu objek sehingga pengetahuan merupakan faktor penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan yang akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak di sadari oleh pengetahuan (Muhammad Noor Rasyid, 2018)

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan tindakan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Community 2020). Pengetahuan dalam imunisasi sangat penting bagi ibu yang terutama bagi ibu yang baru melahirkan bayinya dalam pendidikan ibu merupakan salah satu yang mempengaruhi pengetahuan ibu dengan baik (Timah 2019). Pengetahuan ibu tentang imunisasi baik ini akan dipengaruhi dalam kelengkapan imunisasi dasar anaknya bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan yang luas akan banyak mengetahui informasi bagaimana manfaat imunisasi dasar pada bayi ini maka daya tahan tubuh anak di masa yang akan datang (Ira Jayanti, 2018)

2. Hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap masyarakat dengan sikap setuju sebanyak 18 responden (45,0%), dan sikap tidak setuju sebanyak 12 responden (30,0%). Hal ini didapatkan di ruangan imunisasi di puskesmas tamalanrea jaya kota makassar. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang sehubungan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Novita and Pademme, 2020) hasil penelitiannya mengemukakan bahwa sikap ibu yang tidak setuju, pasti belum mendapatkan informasi yang jelas mengenai imunisasi sehingga ibu juga menunjukkan sikap yang setuju terhadap kelengkapan imunisasi anaknya, dimana didapatkan sikap ibu yang setuju (89,6%) dan sikap ibu yang tidak setuju (77,8) dengan $p = 0,05$ (p valoare $< 0,05$).

Penelitian yang lain yang dilakukan oleh (Yuliati Amperaningsih, 2018) di dapatkan hasil penelitian bahwa sikap ibu yang tidak setuju dengan sikap yang tidak setuju sebanyak (49,45%) dibandingkan yang memiliki sikap yang setuju sebanyak (50,55%). Dari hasil penelitian yang dikemukakan oleh beberapa penelitian menyebutkan bahwa adanya hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar, dimana akibat tidak patuhnya ibunya dengan kelengkapan imunisasi dasar dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh bayi dan pengetahuan yang kurang baik dan pekerjaan yang mempengaruhi sikap ibunya dalam melakukan imunisasi dasar. Imunisasi itu sangatlah penting bagi bayi.

Sikap itu dapat diartikan sebagai respon seseorang yang masih belum nampak terhadap adanya suatu stimulus atau sebuah objek. Sehingga sikap belum di manifestasikan sebagai hal yang dapat dilihat secara langsung. Perilaku seseorang diawali dengan adanya sikap terhadap suatu objek tertentu yang bisa berupa sikap pandangan, sikap perasaan dan sikap untuk cenderung bertindak sesuai objek (Risnawati 2015) Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objektif dengan cara tertentu, sikap merupakan respon evaluasi terhadap pengalaman yang kognitif, reaksi, efeksi, kehendak dan perilaku masa lalu dan manusia tidak di lahirkan dengan sikap pandangan ataupun perasaan tertentu, tetapi sikap di bentuk sepanjang perkembangan (Fitrah, Nurbaya, and Haskas 2018)

Sikap yaitu apabila makin baik sikap seseorang maka memahami tentang kelengkapan imunisasi dasar maka cenderung bayi akan mendapatkan daya tahan tubuh yang baik, dengan sikap baik dari orang akan mempermudah mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa tentang manfaat imunisasi dasar. Ini menunjukkan bahwa semakin baik atau respon dalam mendapatkan informasi cenderung akan lebih memahami dan mengetahui manfaat imunisasi bagi bayinya untuk kedepannya (Ira Jayanti 2018). Sikap (attitude) merupakan konsep paling penting dalam psikologi sosial yang membahas unsur sikap sebagai individu atau kelompok (Makassar, Nani, and Makassar 2014)

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Faktor yang berperang penting dalam penentuan sikap seseorang yaitu pengetahuan. Bahwa pengetahuan yang baik dapat memberikan pengaruh terhadap sikap yang baik (Cahyani Erlita 2016). Namun kenyataan di lapangan selama penelitian yang dilakukan bahwa responden tidak mematuhi dalam pemberian imunisasi pada bayinya. Dimana ibunya selalu melewatkan imunisasi dasar yang di jalankan atau tidak sama sekali meluangkan waktunya untuk melakukan imunisasi dasar, hanya karena lagi sibuk.

Berdasarkan pada hasil yang didapatkan terkait hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi ada beberapa faktor yang juga pengaruh terhadap kejadian pengetahuan dalam sikap ibunya. Dari hasil penelitian (Putri and Zuiatna 2018) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu sumber dari pesan yang meliputi kredibilitas dan daya tarik, isi pesan yang meliputi usulan dan menakuti, serta penerimaan pesan yang meliputi *influenceability* dan arah perhatian pesan. Faktor yang berperang penting dalam menentukan sikap seseorang adalah pengetahuan. Oleh karena itu pengetahuan yang baik akan memberikan pengaruh oleh faktor pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama (Azis, Nurbaya, and Sari 2020)

Dari hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar yang harus di perhatikan, baik dalam jadwal imunisasi yang harus di ikuti. Hal ini akan mempermudah terjadinya pengetahuan ibu sehingga menyebabkan sikap ibu yang tidak berpengetahuan dalam melakukan kelengkapan imunisasi dasar. Dari hasil penelitian ini di asumsikan bahwa sikap ibu yang di perlu mengetahui manfaat kelengkapan imunisasi dasar yang dapat membantu bayinya dalam meningkatkan kekebalan tubuh dan terhindar dari penyakit. Ketika sikap ibunya tidak mematuhi maka dilakukan edukasi yang jelas pada ibunya agar dapat mengetahui manfaat bagi si bayi dan bertujuan yang baik maka dilakukan dengan benar dan baik.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. Target sasaran bayi di Puskesmas sebanyak 40 bayi, dengan respondennya adalah para ibu bayi. Dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Saran

1. Kepada petugas kesehatan di Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar agar petugas memberikan edukasi terkait hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi yang menggunakan media video dan gambar secara terus menerus tentang pentingnya kelengkapan imunisasi dasar pada bayi untuk meningkatkan kekebalan tubuh agar bayi terhindar dari penyakit.

2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat di jadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti yang ingin di lakukan penelitian dengan topik dan ruang lingkup yang sama dengan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang lain.
3. Bagi masyarakat diharapkan dapat mengakses atau menambah wawasan tentang pentingnya imunisasi dasar dan manfaatnya melalui buku, tenaga kesehatan maupun dari pengalaman orang lain yang dapat meningkatkan atau menambah pengetahuan tentang manfaat pemberian imunisasi sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit yang bisa mengakibatkan kecacatan bahkan kematian.

Ucapan Terima Kasih

1. Sri Darmawan selaku Ketua STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis.
2. Indra Dewi selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang telah membantu dalam pengurusan selama proses perkuliahan.
3. Muzakkir selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Adisty permatasari selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ratna selaku staf P3M yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam penerbitan jurnal ilmiah.

Referensi

- Ambohamsah, I., Arfan, F., & K, F. A. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa / i Kelas V Dan Vi Sd Negeri 042 Inp Tentang Pencegahan Covid-19 Di Desa Buku*. 3(April), 45–48.
- Azis, A., Nurbaya, S., & Sari, A. P. (2020). *Pattingalloang*. 15, 168–174.
- Cahyani Erlita, E. P. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Ibu Yang Memiliki Bayi 0-9 Bulan Di Puskesmas Alianyang Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 326861.
- Community, N. I. (2020). *Hubungan Asi Eksklusif Dan Status Imunisasi Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Bowong Cindea Kabupaten Pangkep*. 2, 106–112.
- Danim. (2018). *Riset Keperawatan : Sejarah Dan Metodologi*.
- Fitrah, W., Nurbaya, S., & Haskas, Y. (2018). *Tamalanreakota Makassar*.
- Ira Jayanti. (2018). No Title. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Sendana Kota Palopo Tahun 2018*, 01, 126–134.
- Makassar, N. H., Nani, S., & Makassar, H. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Baring Kecamatan Segeri Kabupaten Pangkep*. 5, 409–414.
- Muhammad Noor Rasyid. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Diwilayah Kerja Puskesmas Sukamara Kabupaten Sukamara 2018*. 73–80.
- Novita, M., & Pademme, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Asoka Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Waisai Kabupaten Raja Ampat. *Insan Cendeki*, 7(2), 78–86.
- Ns. Anisa Oktiawati. (2017). *Teori Dan Konsep Keperawatan Pediatrik*.
- Nugrawati, N., Diii, P., Stikes, K., & Makassar, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Imunisasi Lengkap Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 8(1), 2656–8004. <https://Stikesmu-Sidrap.e-Journal.Id/Jikp/Article/View/104/95>
- Nursalam. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.

- Putri, D. K., & Zuiatna, D. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilaya Kerja Puskesmas Satria Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 104. <https://doi.org/10.33085/Jbk.v1i2.3977>
- Sitanggang, R. S., Simaremare, A. P., & Simorangkir, S. J. V. (2019). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Wajib Di Wilayah Kerja Puskesmas Hutarakyat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Tahun 2019. *Nommensen Journal Of Medicine*, 5(1), 1–5. <https://doi.org/10.36655/Njm.v5i1.72>
- Timah, S. (2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Pencegahan Penyakit Malaria Di Puskesmas Teling Kota Manado*. 1(April), 42–48.
- Yuliati Amperaningsih, Y. A. A. (2018). No Title. *Hubungan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat*, 14.